

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TRIWULAN 3 TPID DIY

Perkembangan inflasi DIY (Month-to-Month)

	TRIWULAN 2			TRIWULAN 3		
	APRIL (%)	MEI (%)	JUNI (%)	JULI (%)	AGUS (%)	SEPT (%)
YOGYAKARTA	1.14	0.75	0.52	0.47	-0.12	1.05
NASIONAL	0.95	0.40	0.61	0.64	-0.21	1.17

Perkembangan Inflasi DIY (Year On Year)

	JAN (%)	FEB (%)	MAR (%)	APR (%)	MEI (%)	JUN (%)	JUL (%)	AGS (%)	SEPT (%)
2021	1.68	1.41	1.43	1.68	1.53	1.50	1.69	1.78	1.58
2022	2.34	2.25	2.95	4.12	4.83	5.33	5.70	5.52	6.81

- o Pada bulan Juli 2022 DIY mengalami sebesar 0,47% (mtm) melambat dibandingkan capaian inflasi pada bulan Juni 2022 (0,52%;mtm). Capaian tersebut lebih rendah dari capaian inflasi Nasional pada bulan yang sama yaitu sebesar 0,64% (mtm). Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Juli 2022.

ANDIL INFLASI		ANDIL DEFLASI	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Angkutan udara	0.21	Bawang putih	-0.01
Telur ayam ras	0.08	Emas perhiasan	-0.01
Bawang merah	0.03	Tomat	-0.01
Cabai merah	0.03	Ikan dalam kaleng	-0.003
Daging ayam ras	0.02	Seragam sekolah pria	-0.002

- o Pada bulan Agustus 2022 DIY mengalami deflasi seiring turunnya harga komoditas Hortikultura. Tercatat inflasi DIY pada bulan Agustus 2022 -0,12% (mtm) deflasi dibandingkan capaian pada bulan Juli 2022 (0,47%;mtm) dengan capaian tersebut inflasi DIY secara keseluruhan pada 2022 berada di level 5,53% (yoy) dimana capaian tersebut berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan pada 3 ± 1 % (yoy). berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Agustus 2022:

ANDIL INFLASI		ANDIL DEFLASI	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Angkutan udara	0.07	Bawang Merah	-0.17
Sekolah Dasar	0.06	Cabai Rawit	-0.06
Bahan Bakar Rumah Tangga	0.03	Cabai Merah	-0.05
Tarif Listrik	0.02	Daging Ayam ras	-0.03
Telur Ayam Ras	0.02	Minyak Goreng	-0.02

Faktor penyebab deflasi

- Harga bawang merah di tingkat konsumen mengalami penurunan seiring dengan panen di daerah Bantul yang didukung oleh cuaca yang kondusif. Selain itu permintaan komoditas bawang merah mengalami penurunan pasca kebutuhan momen Hari Raya Idul Adha.
- Setelah 3 bulan mengalami inflasi, komoditas aneka cabai alami penurunan harga pada bulan Agustus seiring dengan meningkatnya pasokan karena musim panen di tengah faktor cuaca yang mendukung, termasuk panen cabai di daerah Sleman
- Harga daging ayam ras mengalami fluktuasi seiring dengan turunnya permintaan di level konsumen.
- Harga minyak goreng mengalami penurunan seiring dengan turunnya harga di tingkat distributor. Turunnya harga bahan baku CPO di dalam negeri mendorong penurunan harga minyak goreng.

Faktor penyebab inflasi

- Berbeda dari siklusnya, pada awal kuartal 3 angkutan udara alami inflasi, diperkirakan sebagai dampak dari peningkatan komponen biaya *fuel surcharge cost* yang nilainya maksimal menjadi 15% dari Tarif batas atas bagi pesawat (sebelumnya Tarif 10%)
- Tarif sekolah dasar mengalami inflasi sejalan dengan dimulainya tahun ajaran baru.
- Harga Telur ayam ras mengalami peningkatan pasca alami deflasi pada bulan Juli 2022 hal ini dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi seperti pakan dan faktor pencairan rapel PKH.
- Pada bulan September 2022 DIY kembali mengalami inflasi setelah pada bulan sebelumnya sempat mengalami deflasi. Inflasi pada bulan September 2022 tercatat sebesar 1,05% (mtm). Dengan capaian tersebut secara keseluruhan pada 2022 inflasi DIY berada pada level 6,81% (yoy), berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan pada 3 ± 1 % (yoy). berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan September 2022:

ANDIL INFLASI		ANDIL DEFLASI	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Bensin	0.83	Bawang merah	-0.04
Angkutan antar kota	0.05	Cabai merah	-0.04
Beras	0.04	Angkutan udara	-0.03
Rokok kretek filter	0.02	Minyak goreng	-0.02
Tarif kendaraan roda dua online	0.02	Daging ayam ras	-0.02

Faktor penyebab inflasi

- Sejalan dengan kenaikan harga minyak goreng dunia, pemerintah Indonesia melakukan penyesuaian harga bensin subsidi dan nonsubsidi per 3 September 2022.
- Harga Tarif angkutan antar kota dan Tarif kendaraan roda dua online mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan harga BBM subsidi
- Harga beras mengalami sedikit kenaikan akibat kenaikan harga di distributor. Hal tersebut dipengaruhi oleh produksi yang berkurang akibat musim kemarau serta kenaikan harga gabah basah. Namun demikian stok beras di DIY dalam level yang sangat cukup.

Faktor penyebab deflasi

- Harga bawang merah mengalami penurunan seiring dengan panen di daerah sentra didukung oleh cuaca yang kondusif.
- Komoditas cabai merah terus mengalami penurunan harga seiring dengan meningkatnya pasokan karena musim panen
- Tarif angkutan udara mengalami penurunan sejalan dengan penurunan permintaan sesuai dengan pola historis pada akhir triwulan III.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tarif angkutan udara yang meningkat seiring dengan penyesuaian komponen biaya *fuel surcharge* yang dapat dibebankan oleh operator maskapai dalam komponen harga tiket dari sebelumnya 10% menjadi 15% di atas tarif batas atas untuk pesawat jet. Komponen biaya tersebut ditujukan untuk mengurangi beban operasional maskapai akibat kenaikan harga avtur.
2. Tarif bahan bakar rumah tangga yang kembali meningkat seiring peningkatan harga bahan baku gas dunia
3. Penyesuaian harga Tarif listrik pada golongan nonsubsidi per 1 Juli 2022
4. Berlanjutnya kenaikan harga komoditas jasa pelayanan makanan dan minuman sebagai dampak lanjutan dari kenaikan harga bahan bakar rumah tangga nonsubsidi
5. Peningkatan ekspektasi inflasi sejalan dengan perbaikan ekonomi dan permintaan masyarakat ditengah mobilitas masyarakat yang berangsur pulih
6. Kenaikan harga komoditas pangan global yang berpotensi mendorong kenaikan harga domestik
7. Perlunya kerjasama Antar Daerah dalam rangka pengendalian inflasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keterjangkauan Harga

1. Operasi Pasar, Pasar Murah Dan Gelar Pangan Murah terus dilakukan untuk menjaga harga komoditas pokok (beras premium, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, daging kerbau, dan telur ayam) berada di level yang ideal.
2. Optimalisasi Pasar Mitra Tani (PMT)/Toko Tani Indonesia Center (TTIC) sebagai stabilisator harga di tingkat masyarakat dan peran Kios Segoro Amarto maupun Segoro Amarto *Mobile* di beberapa pasar DIY sebagai *price reference store* komoditas utama penyumbang inflasi di DIY, dan mereplikasi program tersebut di seluruh pasar DIY. Saat ini Kios Segoro Amarto sudah beroperasi di Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, dan Pasar Prawirotaman.
3. Penanganan pasca panen dan pengolahan komoditas cabai dan bawang merah melalui fasilitasi sarana dan prasarana pada tingkat kelompok tani/KWT. Selain itu, TPID juga memastikan kestabilan harga melalui fasilitasi sarana dan prasarana pemasaran komoditas cabai pada tingkat kelompok tani.
4. Mengelola permintaan melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, antara lain melalui gerakan makan ikan, gerakan pola pangan beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA).
5. Bekerjasama dengan Satgas Pangan Polda DIY untuk melakukan monitoring, pengecekan dan pengawasan terhadap adanya pelaku penimbunan bahan pokok.

Ketersediaan Pasokan

1. Optimalisasi teknologi digital untuk peningkatan produktivitas pangan dan efisiensi distribusi. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam menjaga stabilitas harga. Beberapa inovasi seperti *smart farming*, pasar lelang komoditas digital dipanen.id, dan perluasan akses pasar melalui *e-commerce* perlu terus didorong, karena telah terbukti mampu meningkatkan produksi dan efisiensi.
2. Mencari mitra dagang sebagai *off taker*, utamanya pada komoditas yang mengalami fluktuasi pada saat panen raya.
3. Selalu menjaga kecukupan stok cadangan pangan pemerintah.
4. Hilirisasi produk-produk pertanian untuk menjaga daya tahan produk serta meningkatkan nilai tambah bagi petani.
5. Peningkatan dan rehabilitasi jaringan irigasi primer dan sekunder
6. Pembangunan dan optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian
7. Upaya perluasan lahan tanam tebu dan peningkatan produktifitas gula

Kelancaran Distribusi

1. TPID DIY melakukan penjajakan perdagangan antardaerah, sebagai bentuk komitmen menjaga kelancaran arus barang pada saat kondisi pasokan berlebih maupun kekurangan.
2. Memperluas pemanfaatan pasar lelang digital dan mendorong pedagang lokal untuk turut berpartisipasi dalam proses lelang komoditas hortikultura untuk kemudian memasarkan ke pasar lokal.
3. Memastikan tidak adanya penimbunan dan markup harga berlebih, utamanya pada saat lonjakan permintaan seperti saat lebaran dan tahun baru.
4. Adanya bantuan dari pemda melalui APBD untuk penyediaan ongkos kirim gratis bagi pembelian bahan pangan pokok dari Toko Mitra Tani menggunakan layanan pengiriman daring
5. Kesepakatan Bersama Antara Perusahaan Umum (PERUM) BULOG Kanwil Yogyakarta dan Pemerintah Daerah DIY tentang Pengelolaan Pangan yang Terintegrasi di Wilayah DIY

Komunikasi Efektif

1. Menerbitkan Surat Edaran Gubernur DIY tentang pengendalian inflasi daerah
 2. Mendorong konsumsi secara bijak. Dalam hal ini TPID DIY melakukan himbauan secara terus menerus untuk belanja ingat tetangga. Belanja di warung sekitar rumah menjadi cara sederhana untuk menjaga keberlangsungan usaha UMKM yang terdampak pandemi. Selain itu perlu terus digaungkan semangat gotong royong. Di mana kegiatan belanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, namun perlu belanja untuk membantu kebutuhan tetangga sekitar yang dirasa perlu.
 3. Pelaksanaan rapat koordinasi, baik pada tingkat nasional (Rakornas) dan daerah (Rakorda) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
 4. Upaya edukasi masyarakat secara terus-menerus terkait konsumsi secukupnya terutama saat peak season liburan sekolah, hari raya Idul fitri, dan hari raya Natal, dengan bekerja sama dengan ulama/pemuka agama. Selain itu TPID perlu mengumumkan secara transparan mengenai kecukupan dan kesanggupan dalam menjaga ketersediaan stok pangan agar tidak terjadi *panic buying*
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pencairan bantuan sosial, seperti bantuan sembako, diharapkan tidak dilakukan secara rapel.
 2. Diharapkan bahwa kegiatan pengendalian inflasi tidak hanya bersifat *symptomatic action*, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan rencana pencapaian yang terukur;
 3. Belum adanya komunikasi yang intensif maupun kerjasama dengan daerah produsen/penghasil bahan pokok sehingga kesulitan dalam mengambil kebijakan ketika terjadi kelangkaan maupun *over supply* suatu komoditas.
 4. Perlu tindak lanjut Daerah terkait arahan Presiden maupun arahan Mendagri terkait pengendalian inflasi hingga PMK 140 terkait dengan Dana Insentif Daerah.
 5. Diharapkan Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat melakukan pembagian tugas terkait dengan penggunaan DTU, pembagian tugas agar bantuan dapat *by name by addres* sangat penting agar tidak terjadi tumpang tindih.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Optimalisasi tata niaga antar daerah agar dapat menjamin kestabilan pangan dan inflasi
 2. Perlu adanya kerja sama antar daerah untuk mendukung program pengendalian inflasi
 3. Segera dilakukan pemetaan potensi dari masing-masing Kab/Kota untuk penjajagan kerja sama antar daerah baik antar Kab/Kota di DIY atau di luar DIY